

**PENGARUH PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DALAM KELUARGA
TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTS AL-WASHLIYAH DESA SEI
MENCIRIM KECAMATAN KUTALIMBARU
KABUPATEN DELI SERDANG**

Samsul Rizal, Delvi Rama Yunita
STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai
samsulrizal@gmail.com, delvirama@gmail.com

Abstract

The research aims to determine: 1) the implementation of character education in the family at MTs Al-Washliyah, Sei Mencirim Village, Kutalimbaru District, Deli Serdang Regency 2) the character of students at MTs Al-Washliyah Desa Sei Mencirim, Kutalimbaru District, Deli Serdang Regency 3) Character education in the family has a positive effect on the morals of students at MTs Al-Washliyah, Sei Mencirim Village, Kutalimbaru District, Deli Serdang Regency. The research method used in this research is quantitative method, processing with questionnaire data to see the effect of character education in the family on the morals of students at MTs Al-Washliyah, Sei Mencirim Village, Kutalimbaru District, Deli Serdang Regency. The results of the research: 1) Based on the percentage of character education questionnaires in the family of 59.68%, which means that character education in the family at MTs Al-Washliyah Sei Mencirim Kutalimbaru Deli Serdang is in a fairly good category. 2) Based on the calculation of the percentage of the questionnaire about the morals of students at MTs Al-Washliyah Sei Send Kutalimbaru Deli Serdang, the figure was 67.81%, which means that the morals of students at MTs Al-Washliyah Sei Send Kutalimbaru Deli Serdang are in the good category. 3) Based on the numbers obtained from the product moment formula, the figure is 0.46 which means that character education in the family has a moderate effect on the Morals of students at MTs Al-Washliyah Sei Mencirim, Kutalimbaru Deli Serdang. From the t value and t table obtained above, it can be concluded that t arithmetic is greater than t table, so the hypothesis is accepted, namely = t count 2.44 > t table 1.64, then the null hypothesis is rejected or the alternative hypothesis is accepted.

Keywords: *Character Education, Family, Student Morals*

PENDAHULUAN

Dalam perspektif pendidikan, tidak hanya lingkungan sekolah saja yang mempunyai tanggung jawab atas kepribadian anak. Terdapat tiga lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang

anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, yang selanjutnya dikenal dengan tri pusat pendidikan.

Jadi keluarga juga mempunyai andil dalam pemberian pendidikan terhadap anak ketika di rumah, terutama pendidikan agamanya. Pendidikan diperlukan dan dilakukan pertama kali oleh anggota keluarga, terutama orangtua terhadap anak-anak mereka. Menurut Zakiyah Darajat menyebutkan bahwa faktor-faktor kerusakan akhlak ialah:

Kurangnya perhatian orangtua terhadap anak-anaknya mengenai pendidikan agama, tidak terlaksananya pendidikan akhlak sejak kecil (baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat), kurang terjaminnya kerukunan hidup antara ayah dan ibu dalam keluarga, kurangnya bimbingan serta pengarahan terhadap hal yang positif kepada anak. Pendidikan akhlak ini dalam dunia pendidikan saat ini dikenal dengan nama pendidikan budi pekerti”¹.

Budi Pekerti merupakan etika, sopan dan santun yang termasuk di dalamnya nilai dan norma yang menjadi pegangan hidup seseorang atau sekelompok orang bagi pengaturan tingkah lakunya. Dalam arti melakukan yang baik dan tidak melanggar norma kesopanan yang ada. Semua orang harus memiliki budi pekerti untuk bisa mengontrol tingkah laku dirinya terhadap orang-orang disekelilingnya. Beberapa orang tertentu harus dihormati secara khusus, seperti orang tua, guru (pendidik), dan orang yang lebih tua. Perilaku hormat, sopan santun serta tata krama dalam bertutur kata merupakan perwujudan budi pekerti luhur yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan dari berbagai orang dalam kedudukannya masing-masing, seperti: orang tua dan guru, para pemuka agama dan masyarakat umum. Dari pendidikan dan latihan tersebut, diharapkan siswa mewujudkannya dalam bentuk sikap dan perilaku yang sehat dan serasi dengan kodratnya sebagai siswa, tempat, waktu dan lingkungan dimana siswa berada sehari-hari. Perwujudan nilai sopan santun disesuaikan dengan kondisi dan situasi secara pribadi (individu) maupun secara kelompok.

¹ *Ibid.*

Siswa sebagai pribadi diluar dari hubungannya dengan pribadi lain atau kelompok harus dapat mewujudkan tata krama dan saling menghormati dan menghargai dalam kehidupan sehari-hari sesuai nilai norma sebagai pencerminan kepribadian dan budi pekerti. Siswa sebagai insan dalam kodratnya sebagai makhluk sosial yang memiliki rasa hormat, berkepribadian dan berbudi pekerti harus dapat mewujudkan sikap dan perilaku sehari-hari sesuai dengan nilai dan norma dilingkungannya. Perilaku santun dan sikap sopan yang tercermin di dalam budi pekerti sangat diperlukan apalagi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Baik antara guru dengan siswa, siswa dengan kepala sekolah, dan siswa dengan staff pegawai yang bekerja disekolah tempatnya berada.

Pendidikan saat ini memasuki empat tahap krisis, yaitu krisis jati diri, ideologi, karakter dan krisis kepercayaan. Banyak siswa tak mengenal jati diri, semua itu akibat pengaruh globalisasi. Budaya kekerasan dan kemerosotan budi pekerti yang menimpa anak-anak usia sekolah belakangan ini semakin terasa. Banyak oknum anak didik yang sering dinilai kurang memiliki sopan santun baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat.

Pembentukan akhlak siswa dimulai dari keluarga, oleh sebab itu, keluarga menjadi fondasi pertama dan utama dalam pembentukan akhlak siswa. Akhlak seorang anak pertama sekali dibina oleh kedua orang tuanya yakni dalam keluarganya, jika keluarganya memberikan pendidikan budi pekerti kepada anaknya, maka kemungkinan besar anaknya akan mengerti tentang akhlak dan berakhlak sesuai dengan yang diajarkan oleh orang tuanya, yakni akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan akhlak anak-anaknya. Karena, di dalam keluarga itulah anak pertama kali memperoleh pendidikan sebelum pendidikan-pendidikan yang lain. Namun keterbatasan orangtua dalam mendidik anak sering kali membuat mereka menyerahkan sepenuhnya pendidikan secara umum dan pendidikan agama khususnya pada sekolah. Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini. Karena agama adalah pondasi yang

dapat membentengi anak agar ketika ia remaja maupun dewasa nantinya dapat menyaring segala hal buruk. Orang tua menjadi pendidik pertama dan yang utama kepada anak dalam pendidikan agama dalam hal ini pendidikan budi pekerti kepada anak. Oleh sebab itu, maka orang tua memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendidikan budi pekerti kepada anak, jika orang tua selalu memberikan pendidikan budi pekerti kepada anak dalam keluarga, maka anak tersebut akan memiliki budi pekerti atau akhlak yang baik, sebagai pengalaman pembelajaran dan pembiasaan yang diperolehnya dalam lingkungan keluarga. Pendidikan agama dalam keluarga salah satunya yaitu mencakup pendidikan budi pekerti agar anak kelak menjadi teladan yang baik bagi dirinya dan orang lain.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah orangtua dalam memberikan pendidikan budi pekerti kepada anak sudah maksimal, dan meneliti sebab-sebab akhlak siswa yang seperti itu. Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Pendidikan budi pekerti dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa di MTs Al-Washliyah Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang dilalui oleh seorang anak, walaupun pendidikan yang diterimanya tanpa ada kurikulum yang tertulis. Namun semua orang tua menginginkan anak-anak besar dan tumbuh menjadi orang yang baik, maka orang tua berusaha mendidik anak-anaknya dengan pengetahuan yang baik, yaitu pendidikan agama. Dalam pendidikan agama Islam, jika orang tua menginginkan anak-anaknya memiliki perilaku yang baik, maka orang tua perlu mendidik anak-anaknya dengan pendidikan akhlak atau budi pekerti dalam lingkungan keluarganya. Hal ini bertujuan agar anak-anaknya memiliki akhlak yang baik, dan dapat bergaul dengan akhlak yang baik pula. Jika anak sudah diberikan pendidikan budi pekerti dalam keluarga, maka si anak juga akan memiliki akhlak yang baik.

17	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	46
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
20	3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	58
21	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	26
22	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	26
23	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	26
24	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	26
Jlh	55	55	55	60	60	60	57	57	57	55	55	55	60	60	60	57	57	57	57	57	1146

Tabel 2
Data Angket Akhlak Siswa

No	Pertanyaan																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	63
2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	57
3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	57
4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	63
5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	63
6	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	63
7	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	63
8	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	57
9	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	63
10	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	69
11	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	63
12	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	57
13	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	46
14	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	46
15	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	59
16	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	57
17	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	46
18	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	46
19	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	46
20	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	46
21	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	46
22	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	1	1	1	1	42
23	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	1	1	1	1	42
24	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	1	1	1	1	42
Jlh	62	62	62	62	62	58	58	96	96	62	62	62	96	62	62	62	54	54	54	54	1302

Tabel 3
Variabel X (Pendidikan budi pekerti dalam keluarga)
dan Variabel Y (Akhlaq Siswa)

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	74	63	5476	3969	4662
2	74	57	5476	3249	4218
3	74	57	5476	3249	4218
4	66	63	4356	3969	4158
5	40	63	1600	3969	2520
6	40	63	1600	3969	2520
7	40	63	1600	3969	2520
8	74	57	5476	3249	4218
9	48	63	2304	3969	3024
10	40	69	1600	4761	2760
11	34	63	1156	3969	2142
12	66	57	4356	3249	3762
13	34	46	1156	2116	1564
14	34	46	1156	2116	1564
15	66	59	4356	3481	3894
16	54	57	2916	3249	3078
17	46	46	2116	2116	2116
18	40	46	1600	2116	1840
19	40	46	1600	2116	1840
20	58	46	3364	2116	2668
21	26	46	676	2116	1196
22	26	42	676	1764	1092
23	26	42	676	1764	1092
24	26	42	676	1764	1092
Σ	1146	1302	61444	72374	63758

Selanjutnya yaitu mencari koefisien korelasi atau seberapa pengaruh Pendidikan Budi Pekerti dalam Keluarga terhadap Akhlak siswa di MTs Al Washliyah Sei Mencirim Kutalimbaru Deli Serdang. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan Budi Pekerti dalam Keluarga orang tua terhadap Akhlak siswa di MTs Al Washliyah Sei Mencirim Kutalimbaru Deli Serdang, dapat digunakan rumus korelasi *product moment* dengan score-score mentah yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{(n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi antara variabel x dan y.

x = Angka pada variabel Pendidikan Budi Pekerti dalam Keluarga

y = Angka pada variabel Akhlak siswa.

N = Jumlah sampel (Sudjono, 2003:193).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{((\sqrt{n} \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2)(n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

$$r_{xy} = \frac{24 \times 63758 - (1146)(1302)}{((\sqrt{24 \times 61444}) - (1146)^2)(24 \times 72374 - (1302)^2)}$$

$$r_{xy} = \frac{24 \times 63758 - 1492092}{((\sqrt{1474656} - 1313316)(1736976 - 1695204))}$$

$$r_{xy} = \frac{1530192 - 1492092}{\sqrt{((161340)(41772))}}$$

$$r_{xy} = \frac{38100}{\sqrt{(6739494480)}}$$

$$r_{xy} = \frac{381000}{82094,42}$$

$$= 0,46$$

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis nilai korelasi yang diperoleh di atas, peneliti substitusikan ke dalam rumus dengan melakukan uji normalisasi uji Z. Jika Nilai Z hitung lebih kecil dari Z tabel maka hipotesis diterima dan jika Z hitung lebih besar dari Z tabel maka hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product Moment*, ternyata angka 0,46, ini berarti bahwa antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang, sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4
Nilai Korelasional Variabel X dan Y (Sudjono, 2001: 79)

NO	INTERVAL KORELASIONAL	TINGKAT HUBUNGAN
1	$0,00 \leq r \leq 0,20$	Korelasi Sangat Rendah
2	$0,20 \leq r \leq 0,40$	Korelasi Rendah
3	$0,40 \leq r \leq 0,60$	Korelasi Sedang
4	$0,60 \leq r \leq 0,80$	Korelasi Tinggi
5	$0,80 \leq r \leq 1,00$	Korelasi Sangat Tinggi

Untuk mengetahui apakah variabel bebas (Pendidikan Budi Pekerti dalam Keluarga) secara parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Akhlik Siswa), maka dapat dilihat dengan menggunakan rumus:

$$t_{hit} = r \cdot \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Ket:

t = Tingkat signifikan (t hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel.

r = Koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

$$t_{hit} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$t_{hit} = 0,46 \cdot \sqrt{\frac{24-2}{1-0,46^2}}$$

$$t_{hit} = 0,46 \sqrt{\frac{22}{1-0,211}}$$

$$t_{hit} = 0,46 \sqrt{\frac{22}{0,78}}$$

$$t_{hit} = 0,46 \sqrt{28,20}$$

$$t_{hit} = 2,44$$

Nilai t hitung yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan nilai Z tabel yang diperoleh dari tabel distribusi studen Z taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05

1. Jika Z hitung < Z tabel, maka Ho diterima atau diterima Ha atau hipotesis yang menyatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ditolak
2. Jika nilai Z hitung > Z tabel, maka Ha diterima dan Ho ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen diterima.

Selanjutnya untuk untuk menguji kebenaran dan derajat hubungan kedua variabel yang diteliti, maka peneliti mengkonsultasikan dengan rumus z tabel.

$$\alpha = 5\%, = 0,05$$

$$\beta = 0,5 - 0,05$$

$$\rho = 0,4500$$

Setelah dilihat dalam Z_{tabel} diperoleh nilai sebelah kiri = 1,6 dan dilihat naik ke atas diperoleh nilai 0,04. Kemudian nilai 1,6 ditambah dengan 0,04 yakni:

$$Z_{tabel} = 1,60 + 0,04$$

$$Z_{tabel} = 1,64$$

Berdasarkan hal itu, maka $Z_{tabel} = 1,64$.

Nilai Dari nilai Z_{hitung} dan Z_{tabel} yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa Z_{hitung} lebih besar dari Z_{tabel} maka hipotesis diterima, yakni = $Z_{hitung} 2,44 > Z_{tabel} 1,64$, maka hipotesis diterima, sebagaimana ketentuan dalam rumus z berikut ini: jika Z_{hitung} lebih kecil (<) dari Z_{tabel} , maka H_0 diterima, jika z hitung lebih besar (>) dari Z_{tabel} , maka H_0 ditolak, berarti hipotesis tentang adanya hubungan yang positif antara Pendidikan Budi Pekerti dalam Keluarga dengan akhlak Siswa di MTs Al Washliyah Sei Mencirim Kotalimbaru Deli Serdang dapat diterima.

Data yang diperoleh dari lapangan telah diolah melalui tahapan dan menggunakan ketentuan-ketentuan tertentu dan hasil akhir yang diperoleh angket tersebut menentukan apakah hipotesis yang diajukan peneliti diterima atau ditolak.

1. Pendidikan Budi Pekerti dalam Keluarga

Berdasarkan perolehan skor angket tentang Pendidikan Budi Pekerti dalam Keluarga orang tua yakni sebesar 1146, kemudian akan dicari persentase yang diperolehnya sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Perolehan skor (F)}}{\text{Skor maksimal (n x 20 x 4)}} \times 100$$

$$P = \frac{1146}{1920} \times 100$$

$$P = 59,68 \%$$

Berdasarkan perolehan angka persentase sebesar 59,68%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Budi Pekerti dalam Keluarga

di MTs Al Washliyah Sei Mencirim Kutalimbaru Deli Serdang dalam kategori cukup baik.

2. Akhlak Siswa

Berdasarkan perolehan skor angket tentang akhlak siswa siswa yakni yakni:

$$P = \frac{\text{Perolehan skor (F)}}{\text{Skor maksimal (n x 20 x 4)}} \times 100$$

$$P = \frac{1302}{1920} \times 100$$

$$P = 67,81 \%$$

Berdasarkan penghitungan persentase tentang angket kinerja guru di MTs Al Washliyah Sei Mencirim Kutalimbaru Deli Serdang, maka diperoleh angka sebesar 67,81 %, berarti bahwa akhlak siswa di MTs Al Washliyah Sei Mencirim Kutalimbaru Deli Serdang termasuk dalam kategori baik.

3. Pengaruh Pendidikan Budi Pekerti dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa

Berdasarkan perolehan angka dari rumus *product moment* diperoleh angka sebesar 0,46 yang berarti bahwa Pendidikan Budi Pekerti dalam Keluarga berpengaruh tinggi terhadap akhlak siswa di MTs Al Washliyah Sei Mencirim Kutalimbaru Deli Serdang. Dari nilai t hitung dan t tabel yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis diterima, yakni = t hitung 2,44 > t tabel 1,64, maka hipotesis hipotesis Nol ditolak atau hipotesis alternatif diterima, sebagaimana ketentuan dalam rumus t berikut ini: jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka Ho diterima, jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka Ho ditolak, berarti hipotesis tentang Pendidikan Budi Pekerti dalam Keluarga berpengaruh positif terhadap akhlak siswa di MTs Al Washliyah Sei Mencirim Kutalimbaru Deli Serdang dapat diterima.

Pada dasarnya pendidikan budi pekerti yang dilaksanakan dalam keluarga merupakan pendidikan akhlak yang dilakukan orang tua kepada anak-anaknya. Tentu saja pendidikan budi pekerti akan berpengaruh terhadap akhlak siswa. Oleh karena itu, pendidikan budi pekerti yang dilakukan orang tua

dalam keluarga merupakan pendidikan akhlak kepada anak-anak, sehingga pendidikan budi pekerti tersebut akan mempengaruhi terhadap akhlak siswa. Wajarlah jika penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan budi pekerti yang dilakukan di keluarga berpengaruh tinggi terhadap akhlak siswa di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, pengolahan data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, Berdasarkan perolehan angka persentase dari angket pendidikan budi pekerti di keluarga sebesar 59,68%, yang berarti bahwa pendidikan budi pekerti di keluarga di MTs Al-Washliyah Sei Mencirim Kutalimbaru Deli Serdang dalam kategori cukup baik. *Kedua*, Berdasarkan penghitungan persentase angket tentang akhlak siswa di MTs Al-Washliyah Sei Mencirim Kutalimbaru Deli Serdang, diperoleh angka sebesar 67,81%, yang berarti bahwa Akhlak siswa di MTs Al-Washliyah Sei Mencirim Kutalimbaru Deli Serdang termasuk dalam kategori baik. *Ketiga*, Berdasarkan perolehan angka dari rumus *product moment* diperoleh angka sebesar 0,46 yang berarti bahwa pendidikan budi pekerti di keluarga berpengaruh sedang terhadap Akhlak siswa di MTs Al-Washliyah Sei Mencirim Kutalimbaru Deli Serdang. Dari nilai t hitung dan t tabel yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis diterima, yakni t hitung 2,44 > t tabel 1,64, maka hipotesis H_0 ditolak atau hipotesis alternatif diterima, sebagaimana ketentuan dalam rumus t berikut ini: jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima, jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak, berarti hipotesis tentang Pendidikan Budi Pekerti dalam Keluarga berpengaruh positif terhadap akhlak siswa di MTs Al Washliyah Sei Mencirim Kutalimbaru Deli Serdang dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Yatimi, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.

Achmad, Mudlor, *Etika Dalam Islam*, Surabaya : Al-Ikhlas, 1993.

- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Al-Ghazaly, Abu Hamid, *Ihya' Ulumuddin*, Juz 3, Indonesia: Daar allhya' al-Kutub al-Arabiyah, t.t.
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Tasawuf*, Jakarta: Amzah, 2015.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta : Gema Islami Press, 1995.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Islam*, Jakarta : Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Burdah, Ibnu, *Pendidikan Karakter Islami*, Yogyakarta : Erlangga, 2013.
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: Ruhama, 1995.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 1995.
- Daradjat, Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Dauly, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Ekosusilo, Madyo, *Dasar-dasar Pendidikan*, Semarang: Effhar Offset, 1998.
- Hadi, Sutrisno, *Statistik, Jilid I*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2000.
- Hamruni, *Konsep Edutaimen Dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Bidang Akademik 2008.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- HR, Zahrudin & Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlaq*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

- Ibn Miskawaih, *Tahdzibul Akhlaq*, Juz 1, Indonesia: Daar al-Ihya' al-Kutub al-Arabiyyah, t.t.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2012.
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlaq Mulia*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Malik, Ridwan, *Yuk, Ajarkan Akhlaq Dan Ibadah Kepada Anak-Anak Kita*, Bandung: Mizania, 2013.
- Matta, M. Anis, *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta: All'tishom Cahaya Umat, 2006.
- Mazhahiri, Husain, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera, 2001.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mustofa, A., *Akhlaq Tastawuf*, Bandung Pustaka Setia, 2005.
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RaSAIL Media Grup, 2010.
- Nata, Abuddin *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Saebani, Beni Ahmad & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlaq*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Salim, Nur dkk., *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002.
- Soelaeman, M.I., *Pendidikan Dasar Keluarga*, Bandung: IKIP Bandung Press, 1986.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Al-Fabeta, 2008.
- Suwarno, Wiji, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2009.

Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlaq Kajian Atas Asumsi Dasar, Paradigma Dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta : Belukar, 2004.

Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Tono, Siddik, dkk, *Ibadah dan Akhlaq dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 1998.

Umari, Barmawy, *Materi Akhlak*, Solo: Ramadhani, 1995.

Wardoyo, Hadi, *Moral dan Masalahnya*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Zahrudin & Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlaq*, Jakarta: Raja Graiindo Persada, 2004.